

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Analisis Kelayakan Isi Materi Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Pada Jenjang SMA Negeri di Kota Bandung menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif, menurut Moleong (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 187) “penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak kata-kata atau gambar daripada angka-angka”. Sedangkan menurut Creswell (2012, hlm. 4) “metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Adapun penelitian kualitatif menurut Rustanto (2015, hlm. 16) “metode kualitatif digunakan untuk meneliti di mana masalahnya belum jelas, dilakukan pada situasi sosial yang tidak luas, sehingga hasil penelitiannya lebih mendalam dan bermakna”.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memperhatikan fenomena-fenomen yang terjadi dimasyarakat. Kasus yang dikaji dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis artinya dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi dilapangan, namun ruang lingkup dalam penelitian ini lebih dikerucutkan untuk mendapat informasi yang luas dan mendalam. Penelitian kualitatif hanya menganalisis data bukan menerima atau menolak hipotesis, melainkan berupa deskripsi dari gejala yang diamati.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya adalah hasil dari penelitian mengenai analisis kelayakan buku teks berupa penjabaran atau deskripsi dari buku yang telah dianalisis sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan BSNP. Peneliti akan menjabarkan temuan-temuan yang didapatkan berdasarkan fakta dengan kata-kata agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku teks yang pada umumnya digunakan di kelas XI pada jenjang SMA Negeri Kota Bandung yaitu buku teks yang diterbitkan oleh penerbit swasta (Esis). Data awal yang didapatkan peneliti

melalui observasi dari 29 SMA Negeri 13 diantaranya menggunakan buku terbitan Esis.

3.1.2 Metode Penelitian

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan data agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Arikunto (2006, Hlm. 10) merupakan “penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan saat penelitian merupakan data yang sesuai dengan kondisi di lapangan berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan.

Data yang dikumpulkan untuk dianalisis berupa kata-kata dan gambar-gambar bukan angka-angka. Data yang dianalisis berupa dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya. Dengan metode ini maka informasi yang didapat lebih akurat dan informasi yang diperoleh akan lebih tepat apabila diteliti dengan langkah-langkah yang tepat.

Dengan menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kelebihan, kekurangan dan bagaimana tingkat keakuratan materi di dalam buku teks esis dengan instrumen yang telah ditetapkan oleh BSNP, meliputi Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD, Keakuratan Materi dan Materi Pendukung Pembelajaran. Dengan metode deskriptif ini peneliti ingin melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan fakta. Dengan mendeskripsikan keluasan dan kedalaman isi buku teks pelajaran sosiologi dengan kurikulum 2013.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel melainkan menggunakan narasumber dan partisipan. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 5) “sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian”. Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang memberikan sumber informasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2014, hlm. 53) "*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu". Teknik ini digunakan peneliti karena dapat memberikan informasi yang peneliti harapkan.

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru-guru SMA Negeri di Kota Bandung yang mengajar di kelas XI yang menggunakan buku terbitan Esis. Alasannya karena buku teks Esis merupakan buku teks yang paling banyak digunakan sebagai sumber belajar dan menjadi rujukan di 13 SMA Negeri di Kota Bandung. Diharapkan dengan melibatkan guru-guru dapat memberikan data yang lebih valid, karena bapak atau ibu guru sudah mengetahui seluk beluk, kekurangan dan kelebihan materi, konsep, contoh dan evaluasi yang ada didalam buku esis sehingga dapat membantu dalam memberikan informasi lebih dalam untuk peneliti. Seperti penjelasan yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa buku teks terbitan esis pada umumnya digunakan sebagai rujukan dan dijadikan sarana dalam proses belajar mengajar jadi buku teks terbitan esis dapat mewakili buku teks yang dijadikan rekomendasi yang digunakan di kota Bandung.

3.2.2 Tempat Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti ke beberapa SMA Negeri yang ada di Kota Bandung, di dapatkan 13 SMA Negeri menggunakan buku teks terbitan esis. Berangkat dari hal tersebut peneliti akan mengambil 3 sekolah untuk dilaksanakannya penelitian yaitu SMA Negeri 2 , SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 6 Bandung.

Jika dilihat berdasarkan wilayah PPBD sekolah ini berada pada wilayah A dan wilayah F. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian pada sekolah ini adalah karena sekolah ini sudah mewakili SMA yang menggunakan buku teks terbitan Esis. Selain itu, peneliti ingin mengetahui apakah buku esis sudah dapat dikatakan buku teks yang menunjang pembelajaran atau belum.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berasal bersifat tekstual. Aspek yang akan diteliti berkaitan dengan definisi, konsep, pandangan ahli, contoh yang akurat, dan evaluasi yang tersaji di literatur.

Menurut Sarwono (2006, hlm. 49) ada beberapa sumber dalam kepustakaan diantaranya “abstrak, hasil penelitian, indeks, review, jurnal, dan buku referensi”. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data utama adalah buku referensi atau buku teks yang ingin diteliti.

Buku teks yang dijadikan sebagai data utama merupakan buku teks yang tersedia dipergustakaan dan digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru maupun peserta didik.

3.3.1 Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 225) “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang didapatkan dari hasil wawancara ke guru SMA Negeri 19, 2 dan 6 Bandung kelas XI yang mengajar sosiologi berkaitan dengan buku teks yang digunakan yaitu buku teks dari penerbit esis. Alasannya dengan adanya wawancara dapat menguatkan hasil analisis kelayakan isi materi buku teks dari peneliti.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 225) “Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data yang tidak langsung tersebut dapat berupa jurnal, buku, artikel, surat keputusan, website dan blog. Dalam penelitian ini untuk sumber data sekunder adalah buku teks kelas XI yang diterbitkan oleh Esis. Pemilihan buku teks kelas XI dalam penelitian ini karena kelas XI sudah mulai mempelajari teori-teori pokok yang ada dalam mata pelajaran sosiologi, dimana nanti outputnya akan melihat apakah dari pembelajaran sosiologi dapat diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah:

Judul Buku : Sosiologi Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Kelas XI

Disusun oleh : Kun Maryati dan Juju Suryawati

Penerbit : Esis

Tahun terbit : 2014

ISBN : 978-602-254-134-9

3.4 Pengumpulan Data

Lutfia Putri Kinanti, 2017

ANALISIS KELAYAKAN ISI MATERI BUKU TEKS MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI PADA JENJANG SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data merupakan kunci untuk keberhasilan suatu penelitian. Seorang peneliti harus tepat dalam menentukan data untuk penelitiannya dengan berdasarkan data yang memenuhi kriteria atau standar data yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 224) “Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dengan sudah mengetahui bagaimana pengumpulan data memudahkan peneliti untuk proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara berikut menggunakan metode angket dan metode dokumentasi.

Bungin (2007, hlm. 110) menjelaskan “metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran internet”. Tak berbeda jauh dengan Sugiyono (2012, hlm. 225) “teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.” Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat teknik, yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur.

3.4.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2012, Hlm. 137) “....wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil”. Dengan menggunakan teknik wawancara dapat memperoleh data yang dinamis dan berkaitan dengan topik permasalahan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada narasumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu guru mata pelajaran sosiologi kelas XI yang menggunakan buku terbitan esis.

Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur. Sugiyono (2012, Hlm. 138) mengatakan “dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya”. Artinya setiap responden diberikan pertanyaan yang sama sesuai dengan pedoman

wawancara penelitian guna mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti.

3.4.2 Observasi

Menurut Nazir (1988, hlm. 65) “metode survei (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”. Dengan melakukan metode survei atau observasi guna menentukan buku teks yang digunakan dalam pembelajaran yang dijadikan sumber data sekunder dalam penelitian ini. Selain itu untuk mengetahui SMA Negeri mana saja yang menggunakan buku teks Esis dan dan sekolah tersebut dijadikan tempat penelitian.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Menurut Alwasilah (2000, hlm. 155) “studi dokumentasi pada penelitian kualitatif dibagi menjadi dua yaitu dengan istilah *document* dan *records* (buku catatan)”. Yang membedakan adalah *records* merupakan barang yang sengaja disiapkan oleh pihak lembaga untuk peneliti dijadikan sebagai bukti sedangkan *document* adalah bukti atau barang yang tidak disiapkan oleh peneliti.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 158) “studi dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.” Pendapat lain diungkapkan oleh Arikunto (2006, hlm. 158) metode dokumentasi merupakan “metode untuk penelitian yang bersumber pada tulisan”. Penjelasan Arikunto merupakan penjelasan yang sempit, metode dokumentasi dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto-foto, video, notulen dan sebagainya.

Sejalan dengan pemikiran Arikunto, Alwasilah mengungkapkan contoh dokumen berupa “surat, memoar, jurnal, otobiografi, makalah, buku teks, pidato, artikel dan lain sebagainya”. Dalam penelitian ini buku teks merupakan hasil dokumentasi atau hasil kumpulan-kumpulan materi yang dihimpun menjadi satu dan disesuaikan menurut kemampuan dan kelas peserta didik.

Buku teks sebagai metode dokumentasi karena buku teks tidak setiap tahun ganti. Hal itu mengikuti berapa lama bertahannya kurikulum yang menyesuaikan kebutuhan masyarakat, buku teks dibuat menyesuaikan kurikulum yang sedang berlaku. Dengan begitu buku teks secara singkat dan sistematis merupakan pedoman untuk yang menunjang materi pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik dan guru. Selain itu studi dokumentasi merupakan bukti autentik dalam penelitian karena wujud fisiknya dapat dilihat dan ditampilkan.

3.4.4 Studi literatur

Teknik penelitian selanjutnya untuk menunjang keberhasilan penelitian ini dengan menggunakan studi literatur, yaitu dengan cara mempelajari, menganalisis, memahami lebih dalam buku, dokumen, atau sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Sejalan dengan pendapat Kartono (1996, hlm. 33) menyatakan bahwa “Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain”.

Dengan menggunakan studi literatur dapat menguatkan argumentasi dan hasil penelitian karena memiliki landasan atau dasar yang berasal dari berbagai sumber. Hal yang dilakukan peneliti adalah mempelajari berbagai sumber baik buku, dokumen, skripsi, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian peneliti sehingga peneliti mendapatkan informasi yang bisa dituangkan dan dikaitkan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 222) “Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* harus mampu dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya”. Dalam penelitian kualitatif objek penelitian masih terlihat abstrak atau belum terlihat jelasnya seperti apa, maka dari itu usaha peneliti harus lebih keras untuk mengenali objek apa yang ingin ditelitinya, caranya dengan

memasuki ruang lingkup yang ingin dijadikan obyek penelitiannya sehingga jika sudah mempunyai bayangan atau bahkan tahu apa yang harus dilakukan maka hal itu akan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sebab dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci.

Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 223)

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu yang belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen kunci utama, sebab peneliti yang tahu akan membawa penelitian ini kemana. Dengan begitu peneliti harus lebih mengetahui bagaimana kondisi yang ada dilapangan dengan melakukan observasi-observasi ke sekolah yang sudah ditetapkan menjadi sample penelitian. Lebih mengenal dan menganalisis permasalahan atau keganjalan yang ada dibuku teks. Sehingga dari permasalahan tersebut menjadi dasar untuk dijadikan sebagai bahan yang mengembangkan instrumen dalam penelitian. Selain itu dasar pembuatan instrumen berdasarkan penilaian kelayakan isi yang telah ditetapkan BSNP dan hasil analisis kelayakan isi materi yang telah dibuat oleh peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 244) “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.” Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 245) “analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.” Pada umumnya analisis data dilakukan dengan cara menghubungkan

apa yang diperoleh peneliti dilapangan, tujuannya untuk memahami data yang terkumpul dari berbagai sumber dan untuk membuat kerangka berfikir peneliti.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis isi (*content analysis*). Menurut Rustanto (2015, hlm. 4) “Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isu suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.” Pendapat lain mengenai analisis isi disampaikan oleh Bungin (2007, hlm. 163) “Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memerhatikan konteksnya.” Dari pendapat beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa analisis isi atau *content anylisis* merupakan teknik pengumpulan data yang membahas isi dari sumber data yang tertulis atau media cetak, dalam analisis isi peneliti akan mendapatkan data yang sah apabila memerhatikan isi didalam konteks tersebut.

Metode analisis isi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap konsep dari buku teks yang dijadikan sebagai sumber data. Menurut Afifiddin dan Beni (2009, hlm. 166) memaparkan hal yang berkaitan dengan analisis data seperti sebagai berikut:

Analisis isi dapat berlaku pada semua penelitian sosial. Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut:

1. Data yang tersedia sebgaiian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/*manuscript*).
2. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan metode pendekatan terhadap data tersebut.
3. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan atau data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik.

Dalam penelitian ini sebagian besar sumber data diperoleh dari bahan yang terdokumentasi yaitu buku teks. Buku teks akan diteliti mengenai kelayakan isinya

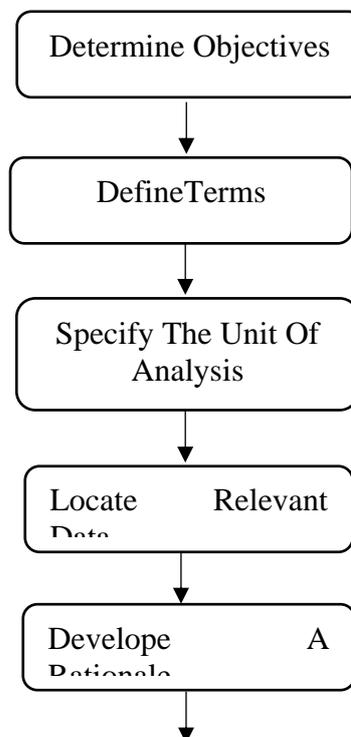
Berdasarkan instrumen yang telah ditetapkan oleh BSNP, ketetapan yang telah disahkan oleh BSNP menjadi pelengkap agar buku teks dapat diteliti. Hal tersebut berkaitan dengan rumusan masalah yang pertama karena ingin melihat apakah buku teks yang ingin diteliti sudah sesuai dengan KI dan KD yang telah

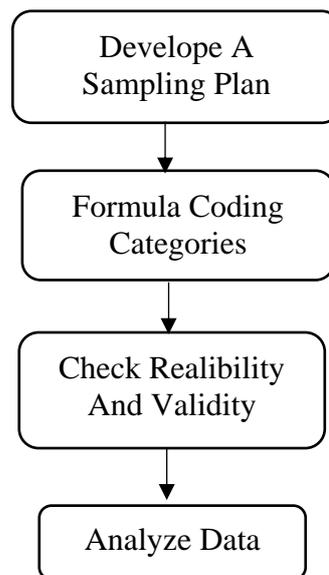
ditetapkan. Pada rumusan masalah yang kedua peneliti ingin melihat keakuratan materi yang terdapat didalam isi buku teks dengan instrumen lima point yang berhubungan dengan keakuratan yang telah dipaparkan dalam bab II. Dan yang terakhir peneliti ingin mengetahui materi pendukung pembelajaran yang digunakan dengan instrumen sesuai dengan teori yang ada dalam bab II.

Untuk jurusan pendidikan sosiologi sendiri metode analisis data dengan menggunakan analisis isi pertama kali digunakan, sehingga peneliti merasa kesulitan namun peneliti beracuan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan baik dari UPI maupun luar UPI. Hal tersebut bertujuan untuk membantu peneliti mencari solusi untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu peneliti juga melakukan *sharing* ke dosen pembimbing untuk meminta saran dan kritik agar penelitian ini bisa dikatakan sempurna serta *sharing* ke beberapa teman untuk mencari saran dan masukan agar penelitian ini dapat berjalan dan diselesaikan dengan baik.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian analisis isi (*content analysis*) sebagai berikut:

Bagan 3.1
Tahap-tahap Penelitian Analisis Konten Secara Umum





Sumber : Frankel dan Wallen (2008, hlm 55)

Untuk melakukan analisis konten terdapat sembilan tahapan yang dilakukan, guna mendapatkan data yang akurat. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

Tahap pertama pada penelitian analisis konten yaitu *determine objectives* (tentukan tujuan), yaitu peneliti harus jelas mempunyai tujuan mengapa memilih analisis konten. Tahap kedua adalah *define terms* (definisi istilah) yaitu mendefinisikan istilah yang ditemukan peneliti dalam metode penelitian analisis konten agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Tahap ketiga *specify the unit of analysis* (sebutkan unit analisis) unit yang akan digunakan untuk melakukan dan pelaporan analisis harus ditentukan sebelum peneliti mulai analisis hal ini berkaitan dengan penilaian kelayakan isi materi. Tahap ke empat *locate relevant data* (data relevan) yaitu mencari data yang relevan dengan mencari sumber data sesuai unit analisis yang dipilih seperti bersumber dari majalah, buku, koran, televisi, dan lain sebagainya. Tahap ke lima *develop a rationale* (mengembangkan pemikiran) yaitu peneliti perlu konseptual untuk menjelaskan bagaimana data yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Pilihan konten harus jelas, bahkan pengamat tertarik. Tahap ke enam *develop a sampling plan* (mengembangkan rencana sampling) Setelah langkah-langkah ini telah dilakukan, yang di lakukan selanjutnya pencari mengembangkan rencana sampling. Tahap ke tujuh yaitu *formula coding categories* (merumuskan coding kategori) Setelah peneliti telah didefinisikan setepat mungkin apa aspek konten yang di selidiki, ia atau dia perlu merumuskan kategori yang relevan dengan penyelidikan. Tahap

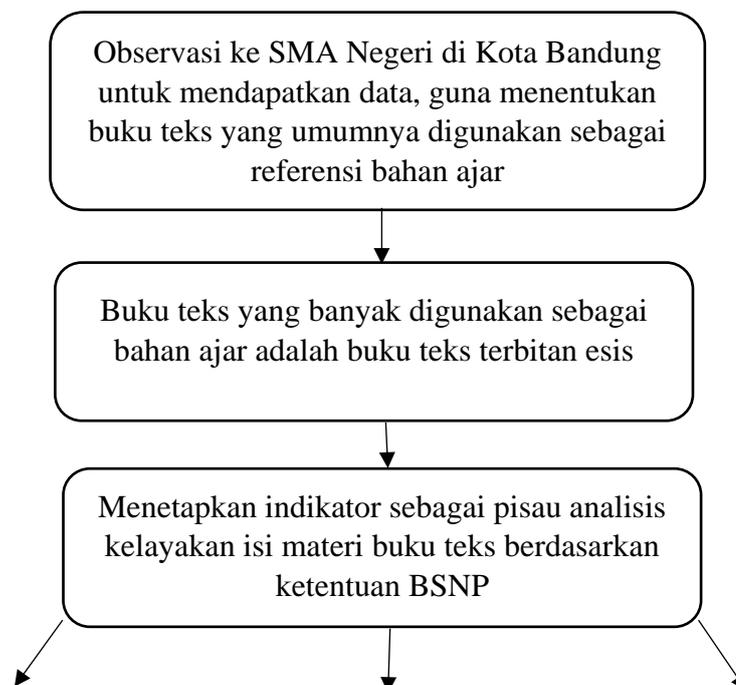
kedelapan adalah *check reliability and validity* (cek validitas dan reliabilitas) yaitu mengecek validitas dan reliabilitas kategori *coding*. Tahap selanjutnya adalah *analyze data* (analisis data) yaitu peneliti menganalisis data sesuai dengan kategori pada lembar *coding*. Frankel dan Wallen (2008, hlm. 55)

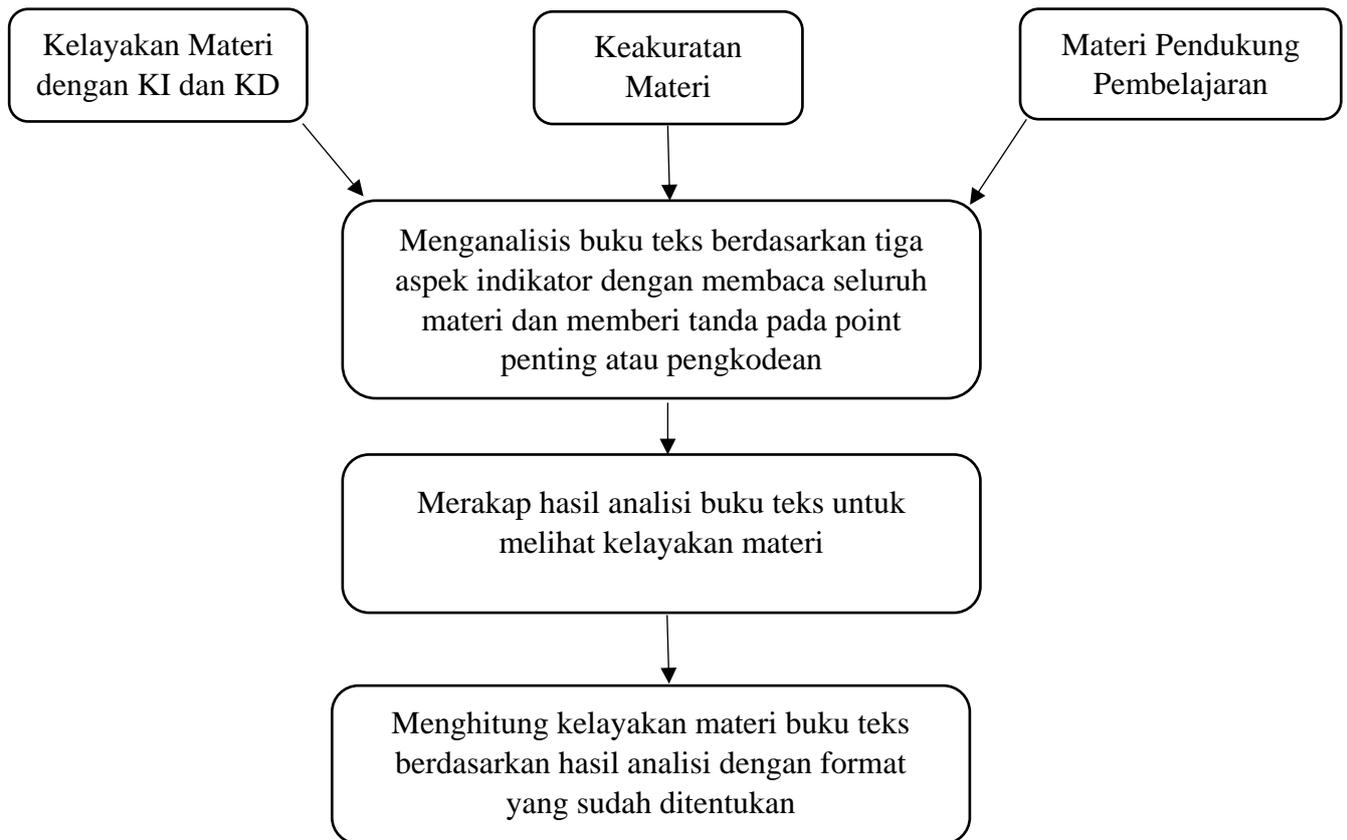
Dari penjabaran di atas dalam melaksanakan analisis konten pada penelitian ini dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti sehingga terjadi beberapa perubahan tahapan. Namun pada intinya tetap tertuju pada tahapan analisis konten secara umum. Penjelasan yang tersaji pada tahapan analisis buku dan wawancara masih sesuai dengan tahapan analisis konten secara umum. Perubahan hanya terjadi pada tahapan. Hal tersebut bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini dengan pertimbangan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan proses analisis.

Adapun tahapan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu tahapan analisis buku dan tahapan wawancara yang dilakukan kepada guru guna mendukung hasil dari analisis peneliti untuk memvalidasi analisis buku teks yang sudah dilakukan oleh peneliti. Bagan tersebut tersaji secara terpisah dan memiliki tahapan yang berbeda. Berikut penyajian kedua bagan tersebut.

Bagan 3.2

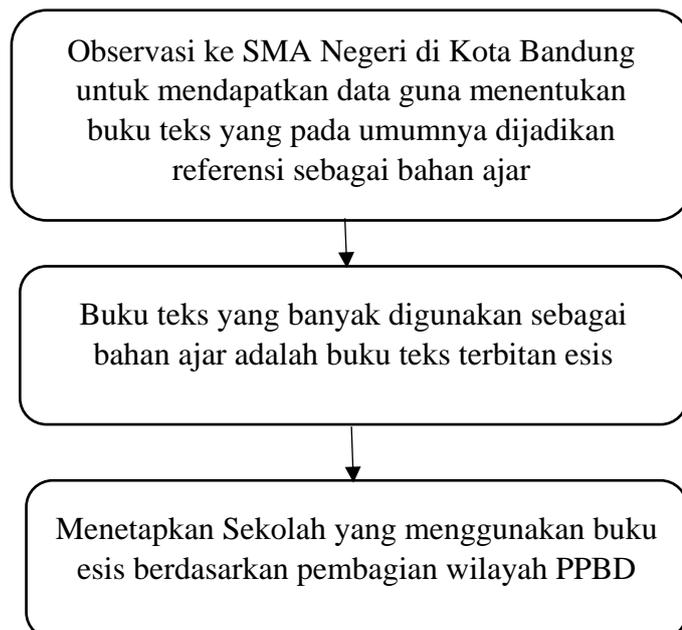
Tahapan Penelitian Analisis Buku

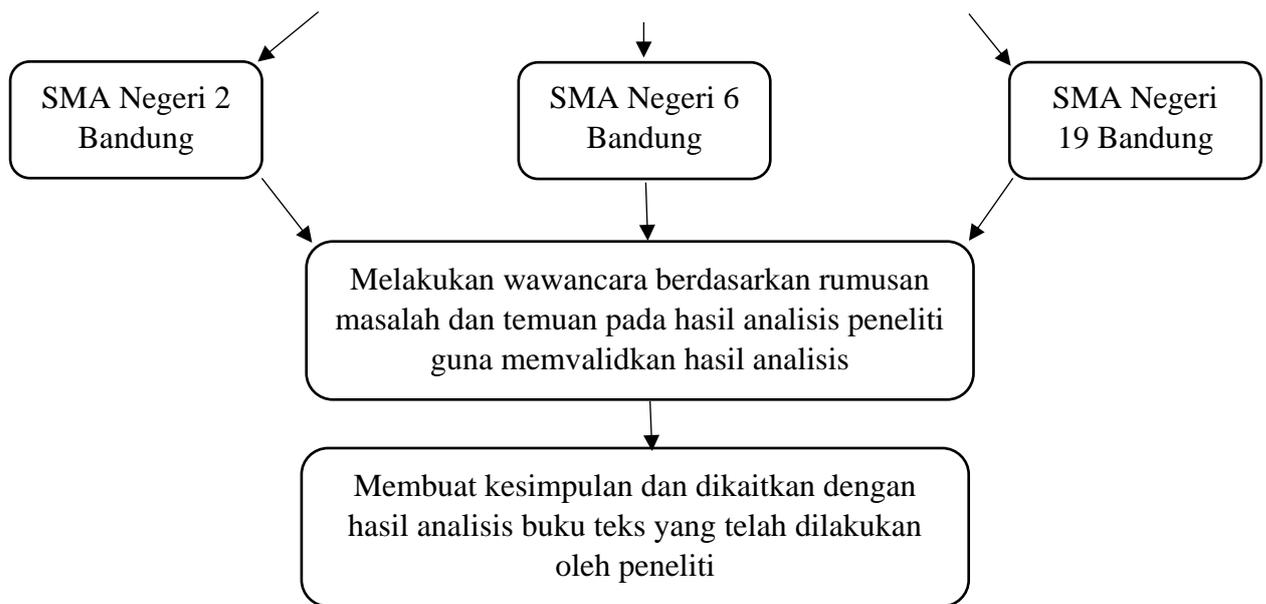




Bagan 3.3

Tahapan Wawancara dengan Guru





Penjelasan dari tahap-tahap yang dijabarkan Frankel dan Wallen (2008, hlm. 55) menurut peneliti sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Tahap pertama yaitu menentukan objek, dalam hal ini alasan mengapa memilih menggunakan analisis konten karena yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai kelayakan isi buku teks yang pada umumnya digunakan pada jenjang SMA Negeri di Kota Bandung. Tahap kedua adalah definisi istilah yaitu, mendefinisikan istilah-istilah yang ada didalam buku teks untu memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, definisi istilah diambil dari tiga rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu pengertian kesesuaian materi, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Tahap ketiga menentukan unit analisis. Unit analisis dapat berupa orang, berita maupun perilaku, namun dalam penelitian ini yang dijadikan unit analisis adalah guru dan buku teks. Guru sebagai informan yang mengetahui secara mendalam buku teks yang digunakan dan buku teks sebagai sumber data primer dalam penelitian ini.

Tahap keempat data yang relevan, maksudnya mencari data sebagai sumber utama dalam penelitian. Dalam hal ini data utamanya adalah buku teks yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai hasil observasi awal pada tanggal 1 Febuari 2017 menggunakan buku teks terbitan esis yang pada umumnya digunakan oleh SMA Negeri di Kota Bandung. Tahap ke lima adalah mengembangkan pemikiran, hal

ini berkaitan dengan kajian mengenai aspek kelayakan isi yang telah ditetapkan oleh BSNP guna mendapatkan hasil penelitian. Secara konseptual konten yang dipilih sudah jelas dan menarik minat peneliti, karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai kelayakan isi yang ada di buku teks terbitan esis. Tahap keenam mengembangkan rencana sampling yaitu melakukan wawancara kepada guru, guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Tahap ketujuh merumuskan koding kategori, koding disini bertujuan untuk memberikan tanda pada point penting yang berhubungan dengan penelitian buku teks. Koding tersebut dapat berupa istilah atau definisi yang belum dimengerti oleh peneliti. Tahap ke delapan cek validitas dan reabilitas, tahapan ini lebih kepada arah menyamakan hasil wawancara dengan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti. Dengan tujuan membuat pola hubungan yang berkaitan dengan apa yang dianalisis guna mendapatkan hasil yang objektif dan ilmiah. Dan tahap yang terakhir adalah analisis data dimana peneliti menganalisis hasil analisis buku yang telah dilakukan oleh peneliti sendiri dengan hasil wawancara oleh beberapa guru sebagai responden yang telah ditetapkan.

Dalam menganalisis buku teks, peneliti menggunakan indikator yang telah ditetapkan sebagai kriteria atau acuan untuk menilai kelayakan buku teks terbitan esis. Maka dalam menganalisis buku digunakan rumusan sebagai dasar sebuah instrumen berupa tabel format analisis kelayakan buku teks. Setelah melakukan penilaian berdasarkan instrumen tersebut, maka hasil skor dari instrumen tersebut dihitung kelayakannya berdasarkan:

$$\text{Presentase Kelayakan} = (\text{Skor Jawaban/Skor Maksimal}) \times 100\%$$

Kategori dari hasil tersebut, yaitu :

Tabel 3.2

Kategori Kelayakan Buku Teks

Presentase	Status Kelayakan
≥ 80%	Sangat Layak
60%-79,9%	Layak
50%-59,9%	Cukup Layak
≤ 49,9%	Kurang Layak

Sumber : Amrih Prayoga. (2011. Skripsi)

Setelah tahap analisis dilakukan, maka dilanjutkan dengan mendeskripsikan hasil analisis tersebut dalam sebuah laporan hasil penelitian.

3.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan hal yang penting untuk dilakukan, tujuannya untuk memvalidasi data atau informasi yang telah ditemukan di lapangan selama penelitian. Sehingga data yang didapatkan dapat diakui kebenarannya. Adapun cara yang digunakan dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

3.7.1 Ketekunan atau Keajegan pengamatan

Ghony dan Fauzan (2012, hlm. 143) “keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif”. Dalam penelitian ini keajegan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan telaah buku teks secara tekun, teliti, rinci dan mendalam. Pengamatan dan telaah tersebut disesuaikan dengan aspek dan indikator yang telah ditentukan oleh BSNP untuk analisis kelayakan isi materi sehingga tidak keluar dan melebar dari alur penelitian.

3.7.2 Pembahasan dengan Guru Sosiologi

Teknik ini dilakukan dengan guru sosiologi yang menggunakan buku teks esis, tujuannya untuk memvalidkan hasil analisis peneliti dengan kondisi yang dirasakan oleh guru berkaitan dengan aspek dan indikator yang telah ditetapkan untuk mendukung data penelitian. Sehingga data yang didapatkan peneliti sesuai dengan fakta di lapangan yang dirasakan oleh guru karena guru disini memiliki peranan langsung dalam menggunakan bahan ajar. Selain itu membangun kepercayaan dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.

3.8 Isu Etik

Isu etik menganalisis sebuah fenomena sosial yang terjadi dan mendeskripsikan kejadian suatu fenomena sosial dengan apa adanya sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga tersusun

pengetahuan yang tidak menduga-duga yang sesuai dengan kondisi fakta di Lapangan.

Penelitian ini dilakukan tanpa ada keinginan untuk menimbulkan dampak negatif secara umum dan bagi guru, peserta didik, pemerintah maupun penerbit swasta lainnya. Penelitian ini ingin memberikan rekomendasi buku teks yang sesuai untuk menunjang proses pembelajaran di kelas, memudahkan guru untuk menyampaikan materi, membuat model pembelajaran yang cocok, menerapkan media yang sesuai dengan materi dan untuk peserta didik dapat memahami materi dengan baik sehingga dapat menagambil pengetahuannya sebagai dasar untuk membentuk karakter dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika dalam proses penelitian terjadi suatu isu yang kurang baik dan merugikan guru, peserta didik maupun pihak penerbit maka peneliti akan langsung mengkonfirmasi isu tersebut secara bijak sehingga proses penelitian akan berjalan secara lancar. Melalui penanganan isu etik ini diharapkan peneliti dan subyek dan obyek penelitian dapat bekerjasama dengan baik agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar serta dapat menghindari isu-isu yang tidak diharapkan.